

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Dimana penelitian lapangan ini bertujuan mengetahui efektifitas penggunaan strategi *Lightening the Learning Climate* dalam meningkatkan keterampilan argumentasi dan analisis siswa dalam pembelajaran fiqih di madrasah aliyah Futuhiyah Jeketro kecamatan Gubug kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2015/2016.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller dan Meolong bermula dari pengamatan kualitatif yang dipertentangkan atau dibedakan dari pengamatan kuantitatif. Pengamatan kuantitatif melibatkan pengukuran. Oleh karena itu, penelitian kuantitatif sering dimaknai sebagai suatu penelitian yang didasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata, chi-kuadrat, dan perhitungan statistik lainnya.¹ Sedangkan penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain secara holistik dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²

B. Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data guna memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Data tersebut harus diperoleh dari sumber yang tetap dan sesuai fokus penelitian agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti. Sehingga tidak menimbulkan kekeliruan dalam penyusunan dan kesimpulan penelitian yang dilakukan. Adapun sumber data dan jenis data dalam penelitian kualititaif adalah sebagai berikut:

¹ Thohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta, Rajawali Pers, 2013, hlm. 1

² *Ibid*, hlm. 3

1. Kata-kata dan tindakan (dikumpulkan dengan cara wawancara dan observasi)
2. Sumber tertulis (berupa buku-buku, majalah ilmiah, arsip-arsip dan lain-lain dikumpulkan dengan observasi atau pengamatan dan fotokopi atau disalin ulang)
3. Foto (dikumpulkan dengan cara pengamatan dan fotokopi)
4. Data statistik³

Untuk mendapatkan data yang akurat, mula-mula dilakukan dengan melakukan penelitian terhadap data skunder, yang kemudian dilanjutkan dengan penelitian lapangan untuk memperoleh data primer.

1. Data Primer atau data yang pertama merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada sumber objek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴ Data primer ini didapatkan dari lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan pengumpulan data lapangan lainnya. Data ini didapat dari sumber-sumber terpercaya dan dianggap paling tahu tentang apa yang ingin kita dapatkan di lapangan.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya.⁵ Diperoleh dengan melalui studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara meneliti teori yang relevan dengan masalah peneliti, misalnya referensi yang relevan dengan judul peneliti, dokumen dan lain sebagainya.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti menetapkan lokasi penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran *Lightening the Learning Climate* ini di Madrasah Aliyah Futuhiyah Jeketro kecamatan Gubug kabupaten Grobogan. Peneliti mengambil lokasi ini dengan alasan pada sekolah ini mampu menciptakan pembelajaran mata pelajaran Fiqih yang diampu oleh Bapak Muhyidin S.Pd.I

³ *Ibid*, hlm. 61

⁴ Syaifudin Azwar, *Loc.cit*.

⁵ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Remaja, Yogyakarta, 2001, hlm. 91

dengan suasana yang menyenangkan dan hidup. Peserta didik mampu berinteraksi dengan aktif dan terangsang untuk menyampaikan argumen (pendapat) dan menganalisis permasalahan permasalahan yang berkaitan tentang Fiqih dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari peneliti adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data standar yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian, penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Interview / wawancara

Interview / wawancara adalah meminta keterangan atau pendapat seseorang mengenai suatu hal.⁶ Wawancara digunakan untuk memperoleh data yang mendalam. Dalam melakukan wawancara ditetapkan terlebih dahulu pertanyaan pertanyaan yang diperlukan dan diberi batasan agar tidak meluas dalam melakukan wawancara. Pertanyaan tersebut dapat berupa pertanyaan terstruktur ataupun pertanyaan tidak terstruktur. Metode interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang disebut *interview guide* (panduan wawancara).⁷

Dalam hal ini peneliti akan melaksanakan wawancara kepada berbagai pihak agar validitas data dapat terpenuhi. Baik dari objek pembelajaran maupun subjek pembelajaran juga berbagai pihak yang

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op Cit*, hlm. 1127

⁷ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1998, hlm

terlibat dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Lightening The Learning Climate* di MA Futuhiyah Jeketro ini. Diantaranya adalah wawancara kepada Guru pengampu mata pelajaran Fiqih, Waka Kurikulum, Kepala Madrasah, dan beberapa siswa kelas X di MA Futuhiyah Jeketro tahun pelajaran 2015/2016.

Dalam wawancara ini peneliti melakukan beberapa tahapan untuk melaksanakan wawancara, yaitu pertama tahapan pra wawancara yang meliputi penyusunan dan perumusan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber. Yang kedua pada saat wawancara dengan melaksanakan wawancara dengan baik dan kondisi yang kondusif untuk mendukung kelancaran jalannya wawancara yang dilakukan. Dan yang ketiga adalah pasca wawancara atau setelah pelaksanaan wawancara, dimana peneliti merumuskan hasil wawancara dan data mana sajakah yang akan peneliti cantumkan dalam laporan penelitian untuk mendukung hasil penelitian.

2. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah teknik yang dilakukan secara langsung dan pencatatan secara otomatis terhadap fenomena yang diselidiki. Karena penelitian yang dilakukan adalah termasuk jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang. Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.⁸

Penelitian juga menggunakan observasi partisipatif, yakni peneliti datang di tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian.⁹ Dengan ini, maka penulis akan secara terang-terangan kepada guru mata pelajaran Fiqih di MA Futuhiyah Jeketro bahwa

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 312

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 66

peneliti sedang melakukan pengamatan dalam penerapan strategi *Lightening The Learning Climate* di lokasi tersebut.

Dalam prosesnya peneliti akan mengamati proses berjalannya pembelajaran Fiqih dengan menggunakan strategi *Lightening The Learning Climate* di MA Futuhiyah Jeketro, namun peneliti hanya hadir dan mengamati tanpa turut serta terlibat dalam interaksi pembelajaran yang sedang berlangsung. Peneliti berada di dalam ruangan mengamati secara langsung tanpa mengganggu dan mempengaruhi proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat dan sebagainya.¹⁰ Studi dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan interview dalam penelitian.¹¹ Dokumentasi ini akan mendukung keabsahan data, karena berfungsi sebagai bukti tentang validitas data yang disajikan. Untuk mendukung observasi dan wawancara yang peneliti lakukan peneliti juga akan mengumpulkan beberapa dokumentasi baik berupa foto saat penelitian berlangsung, data-data Madrasah, data Siswa yang terlibat dalam pembelajaran, serta beberapa data lain yang mendukung hasil penelitian penulis.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian, sebuah temuan dikatakan valid apabila tidak terjadi perbedaan antara peneliti dengan apa sebenarnya terjadi pada apa yang diteliti. Untuk mengetahui kevalidan tersebut, maka peneliti melakukan uji keabsahan data dengan menggunakan derajat kepercayaan "*credibility*". Uji kredibilitas data ini diperiksa dengan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan Praktik*, Rineka Karya, Jakarta, 1993, hlm. 202

¹¹ Sugiyono, *Op Cit.* hlm. 82

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan demikian, maksud perpanjangan keikutsertaan ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.¹²

Peneliti kembali ke lapangan setelah melakukan analisis data dan telah merumuskan sejumlah kategori.¹³ Dalam hal ini penulis akan melakukan penelitian di MA Futuhiyah Jeketro khususnya pada Pembelajaran Mapel Fiqih, dan mengecek keabsahan data-data yang penulis dapat dengan perpanjangan waktu yang lebih lama agar benar benar tentang kepastian data yang penulis dapatkan.

2. Peningkatan ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.¹⁴

Upaya peneliti untuk memperdalam dan memperinci temuan setelah data dianalisis. Peneliti harus melakukan pengecekan ulang apakah temuan sementara sesuai dan menggambarkan konteks penelitian yang spesifik. Apakah penelitiannya sudah mendeskripsikan secara lengkap konteks penelitian dan perspektif para partisipan. Ini adalah kesempatan menggali lebih dalam, mendeskripsikan lebih rinci. Dengan

¹² Lexy Moleung, *metodologi penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hlm. 329

¹³ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2013, hlm. 103

¹⁴ Lexy Meoung, *Loc cit*

demikian temuannya sungguh-sungguh dapat menggali fenomena, dan menjelaskan apa makna dibalik fenomena yang diteliti.¹⁵

Dengan kata lain, penulis akan melakukan penelitian dengan lebih mendalam dan lebih sering untuk mengamati proses pembelajaran yang terjadi agar data yang didapat semakin kuat dan valid. Penulis hadir dalam proses pembelajaran Fiqih di MA Futuhiyah Jeketro untuk mengamati lebih dalam tentang penerapan strategi *Lightening The Learning Climate* dalam pembelajaran Fiqih di MA Futuhiyah Jeketro.

3. Triangulasi

Pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang. Pengecekan ulang bisa dan biasa dilakukan sebelum dan atau sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu triangulasi (1) sumber, (2) metode, (3) Waktu. Melalui triangulasi sumber si peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya dari lebih dari satu sumber. Prinsipnya lebih banyak sumber, lebih baik.¹⁶ Dalam penelitian ini penulis mencari informasi di MA Futuhiyah Jeketro dari berbagai sumber tambahan, misal dari Tata Usaha (TU) atau orang tua siswa.

Triangulasi metode dilakukan pengecekan dengan lebih dari satu metode. Jika triangulasi sumber dilakukan hanya dengan satu metode, yaitu wawancara. Maka untuk triangulasi sumber harus digunakan metode lain yaitu dengan cara mengamati si guru ketika dia sedang mengelola pembelajaran di kelas.¹⁷ dalam penelitian ini selain dengan wawancara penulis juga melihat langsung proses pembelajaran dan hasil belajar siswa yang berkaitan tentang penggunaan strategi *Lightening The Learning Climate* di MA Futuhiyah Jeketro.

¹⁵ Nusa Putra, *Loc cit*

¹⁶ Nusa Putra, *Op Cit. hlm. 103*

¹⁷ *Ibid*, hlm. 104

Sedangkan triangulasi waktu adalah pengecekan pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Peneliti mengamati si guru mengajar pada pagi hari, pada jam pertama pelajaran. Kemudian mengamati lagi ketika guru tersebut pada jam-jam setelahnya sampai berakhir.¹⁸ Dengan pengecekan pada waktu lain atau kesempatan lain dalam penggunaan strategi *Lightening The Learning Climate* oleh guru kepada siswa dalam pembelajaran Fiqih di MA Futuhiyah Jektro akan menambah keyakinan dan kevalidan data yang penulis dapatkan.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun, dalam penelitian kualitatif analisa data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.¹⁹

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁰

Analisis data kualitatif bersifat induktif. Induktif yaitu suatu proses logika yang berangkat dari empirik lewat observasi menuju kepada sebuah teori, dengan kata lain induksi adalah proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau generalisasi.²¹

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa model analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan

¹⁸ *Loc Cit.*

¹⁹ Sugiyono, *Op Cit.* hlm. 336

²⁰ Neong Mohadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 1996, hlm. 142

²¹ Syaifudin Azhar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 40

membuang yang tidak perlu. Reduksi data ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.²² Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.²³ Langkah pertama yang dilakukan pada tahap ini adalah mengidentifikasi satuan atau unit, yaitu unit-unit terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna jika dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Setelah satuan diperoleh, selanjutnya melakukan koding data (memberikan kode pada setiap satuan data).²⁴ Dalam tahapan ini penulis akan mengelompokkan data-data sesuai satuan-satuan data, baik data inti maupun data-data kecil yang didapat di lapangan yang selanjutnya akan penulis kategorikan sesuai kesamaan isi data.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan. Penyajian data dan penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dibentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif. Data yang diperoleh dari penelitian ini menjadi kata-kata, kalimat-kalimat atau paragraf-paragraf. Karena itu data-data tersebut akan disajikan dalam bentuk teks atau berupa uraian naratif, penyajian data yang baik merupakan cara utama bagi analisis kualitatif yang valid.²⁵ Dalam tahapan ini setelah penulis mengelompokkan data-data sesuai tingkat kepentingannya dan kesesuaian antar datanya, penulis akan menyajikan data-data tersebut dalam bentuk uraian naratif sehingga akan tergambar informasi-informasi

²² Sugiyono, *Op cit*, hlm. 338

²³ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 2002, hlm. 15

²⁴ Thohirin, *Op Cit*. hlm. 148

²⁵ Sugiyono, *Op Cit*. hlm. 341

yang telah disusun secara sistematis. Dan pada akhirnya akan berkesinambungan antar paragraf yang menyajikan data penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sejak mulanya peneliti berusaha mencari makna data yang dikumpulkannya. Kesimpulan mula-mula masih sangat kabur dan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁶

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.²⁷ Dari data-data yang telah direduksi dan dikelompokkan, kemudian di sajikan dalam bentuk narasi yang berkesinambungan serta didukung oleh data-data yang valid dilapangan, maka penulis dapan menarik kesimpulan dari hasil data lapangan sehingga penelitian ini akan valid dan kredibel bahwa penggunaan strategi *Lightening the Learning Climate* mampu meningkatkan keterampilan argumentasi dan analisis siswa di MA Futuhiyah Jeketro kecamatan Gubug kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2015/2016.

²⁶ *Ibid*, hlm. 345

²⁷ *Loc Cit*